

BAB V

PEMBAHASAN

Seorang guru merupakan faktor yang sangat penting bagi pembentukan akhlakul karimah siswa, khususnya guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi yang baik untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, guru pendidikan agama Islam (GPAI) juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. GPAI diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang "sempurna" baik lahiriah maupun batiniah, yaitu yang memiliki akhlakul karimah. Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung seperti dibawah ini:

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Akhlakul Karimah Siswa

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung direalisasikan melalui:
 - a. Metode ceramah

Menurut Etin Solihatini dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran PPKN, menjelaskan:

“Metode ceramah merupakan suatu bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan pemutaran secara lisan oleh guru terhadap kelompok siswa. guru menjadi pusat tumpuan keberhasilan metode ceramah, dan komunikasi yang dilakukan hanya searah yakni dari guru kepada siswa. dengan demikian akibat dari komunikasi searah dalam metode ini, maka guru haruslah memiliki keterampilan menjelaskan (*explaining skills*) dan kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu penjelasan yang tepat.”¹⁹⁰

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam bukunya yang berjudul *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, menjelaskan:

“Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Kegiatan pembelajaran yang menegangkan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah dan memungkinkan. Kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa dalam waktu yang relatif singkat.”¹⁹¹

Sedangkan dalam pandangan Rohmalina Wahab dalam bukunya *Psikologi Belajar*, menjelaskan bahwa “metode ceramah adalah suatu bentuk pengajaran dimana dosen atau guru mengalihkan informasi kepada sekelompok besar atau siswa dengan cara yang terutama bersifat verbal.”¹⁹²

Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang bersifat verbal, yaitu metode

¹⁹⁰Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 122.

¹⁹¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 99.

¹⁹²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 212.

mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara positif.

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang metode ceramah, yaitu tertera pada surat Yusuf ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ

الْقِصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِينَ

الْعَافِلِينَ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya Kami turunkan Qur'an ini dengan berbahasa Arab, mudah-mudahan kamu mengerti maksudnya. Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantara Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya adalah engkau dahulu tidak mengetahui (orang-orang yang lalai).” (Q.S. Yusuf: 2-3)¹⁹³

b. Metode Praktik

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, menjelaskan:

“Praktik atau tehnik simulasi digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi

¹⁹³ *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah* (Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, 1990), hal. 348.

kehidupan senyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹⁴

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam bukunya yang berjudul *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, menjelaskan:

“Metode praktik atau simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan. Contohnya simulasi mengajar pada saat *microteaching*.”¹⁹⁵

Metode praktik merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan guru untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa. Metode praktik sama dengan metode simulasi, yaitu dengan cara mempraktikkan terkait materi yang di ajarkannya. Dengan metode ini diharapkan agar para siswa dapat memperoleh kecakapan bersikap dan bertindak yang sesuai dengan dan atau menghadapi situasi yang sebenarnya.

Nur Kholis dan Rofikatul Karimah dalam jurnalnya yang berjudul *Aksi Budaya Teo-Ekologi melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup* menjelaskan:

“Guru memiliki kewenangan sesuai dengan kompetensinya untuk mengembangkan materi, sumber, dan media

¹⁹⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 196.

¹⁹⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan...*, hal. 101.

pembelajaran, serta strategi agar dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.”¹⁹⁶

Dapat dipahami untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah guru harus mempunyai strategi untuk mengembangkan materi, sumber, dan media pembelajaran, agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yang di inginkan, yaitu tentang peningkatan pengetahuan akhlakul karimah siswa.

c. Pemberian Tugas

Menurut M. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, menjelaskan bahwa, “pemberian tugas atau metode resitasi yang berupa pekerjaan rumah, dimana siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap. Dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung.”¹⁹⁷ Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Profesi dan Etika Keguruan*, menjelaskan:

“Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar dan resitasi adalah suatu cara mengajar dan dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik,

¹⁹⁶Nur Kholis, and Rofikatul Karimah. “Aksi Budaya Teo-Ekologi melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup”, *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17.2 (2017): 451-47.

¹⁹⁷M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 47.

sedangkan hasil tersebut di periksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.”¹⁹⁸

Prinsip yang mendasari metode ini dijelaskan pada Al-Qur’an, yaitu pada surat Al-Mudatsir ayat 1-7:

يا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ١ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ٢ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ۝ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ٤ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ٥ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرْ ۝ ٦ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ٧

“Hai orang-orang yang berselubung, bangunlah dan pertakutilah kaummu, hendak besarkan Tuhan-mu. Dan bersihkanlah pakaianmu! Tinggallah pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan kesiksaan. Janganlah engkau memberi kepada orang lain lantaran hendak meminta lebih banyak. Sabar dan uletlah menurut perintah tuhan.” (Q.S. Al-Mudatsir: 1-7)¹⁹⁹

2. Ketiga pengimplementasian kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan akhlakul karimah siswa yang ditunjukkan melalui:
 - a. Peningkatan pengetahuan siswa tentang adab yang baik

Dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 17 menjelaskan bahwa sangat diwajibkan untuk berakhlakul karimah:

¹⁹⁸Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 234.

¹⁹⁹*Mushaf Al-Qur’an dan terjemah....*, hal. 992.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَصَبِرْ عَلَى مَا

أَصَابَكَ صَلَّى إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ ١٧

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman: 17)²⁰⁰

Berdasarkan ayat di atas maka akhlakul karimah diwajibkan pada semua orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah), demikian juga sebaliknya.

Bukhari Umar dalam bukunya yang berjudul Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis juga menjelaskan bahwa, “kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya. Itu berarti bahwa semakin bagus kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya. Dengan kata lain, akhlak seseorang yang buruk merupakan pertanda bahwa imannya juga buruk.”²⁰¹

- b. Peningkatan pengetahuan siswa tentang berakhlakul karimah dengan orang tua dan guru.

²⁰⁰ *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah...*, hal. 655.

²⁰¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: AMZAH), hal. 35.

Hendaklah anak mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya disertai kecintaan dan penghormatan. Mengerjakan sesuatu yang menggembirakan keduanya, selalu tersenyum dihadapan keduanya, serta mendo'akan panjang umur. Seperti yang dijelaskan oleh Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, bahwa “Dan ayahmu setiap hari meninggalkan rumah. Ia selalu bersabar atas kepayahan, panas, dingin, untuk memperoleh harta yang akan dibelanjakan untuk kepentinganmu, ibumu dan seluruh keluargamu. Maka ia membelikan bagimu pakaian, makanan serta segala sesuatu yang engkau perlukan seperti alat-alat sekolah dan lain-lain.”²⁰²

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa nabi Muhammad SAW, memiliki tauladan yang baik, yang harus dimiliki oleh umatnya, yaitu dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh tauladan bagi mereka yang menggantungkan harapannya kepada Allah dan Hari Akhirat serta banyak berzikir kepada Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)²⁰³

- c. Peningkatan pengetahuan tentang beribadah kepada Allah SWT dengan baik.

²⁰²Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1...*, hal. 21.

²⁰³*Mushaf Al-Qur'an dan terjemah...*, hal. 670.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 menjelaskan bahwa diwajibkan untuk beribadah kepada Allah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. Al-Bayyinah: 5)²⁰⁴

Dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah, siswa dapat beribadah dengan baik dan benar. Hal ini karena beribadah diwajibkan oleh setiap muslim. Seperti yang di jelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 di atas.

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengubah Sikap Berakhlakul Karimah Siswa

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengubah sikap berakhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung direalisasikan melalui:
 - a. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa.

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya “Materi Akhlak”, bahwa pembinaan akhlak secara umum bertujuan untuk :

²⁰⁴ *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah...*, hal. 1084.

“*Pertama*, supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela. *Kedua*, supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.”

Dapat dipahami bahwa dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik, serta bisa menghindari akhlak yang tercela. Dan juga dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa dapat mengharmoniskan hubungan kita.

- b. Mengajari siswa untuk sopan santun, bertutur kata yang baik, menghormati sesama, serta berperilaku jujur.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kita harus berbuat sopan santun, baik kepada orang tua maupun kepada guru kita. Yaitu tertera pada surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَيَّ وَهْنًا وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Luqman: 14)²⁰⁵

Kejujuran adalah harta yang berharga dan lebih dari emas permata, demikian ungkapan peribahasa. Proses penanaman kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan harus diupayakan semenjak masih

²⁰⁵ *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah...*, hal. 654.

kecil. Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, mengatakan:

“Pada suatu hari saudara perempuan su’ad berkata pada (Muhammad), “hai saudaraku, ayah kita sedang keluar dari rumah, marilah kita membuka lemari makan untuk memakan makanan-makanan yang lezat. Ayah tidak melihat kita”. Muhammad menjawab, “benar saudaraku. Ayah tidak melihat kita, tetapi tidakkah engkau ketahui bahwa Allah melihat kita” waspadalah terhadap perbuatan buruk seperti ini, karena seandainya engkau mengambil sesuatu tanpa kerelaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadamu dan akan menghukumimu.”²⁰⁶

c. Dengan cara mengajari ibadah yang baik.

Anak yang sejak kecil diajarkan keta’atan, maka dalam hidupnya akan terajarkan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun dalam melakukan pekerjaan dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu.

Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, menjelaskan:

“Seperti Hasan, “ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya, ia selalu hadir di sekolah, membaca Al-Qur’an, mempelajari pelajaran-pelajaran dirumah.”²⁰⁷

d. Dengan memberi contoh.

Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, menjelaskan:

“Memberi contoh atau metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang

²⁰⁶Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1...*, hal. 14.

²⁰⁷Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1...*, hal. 15.

lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan suatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan model boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.”²⁰⁸

Menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar juga menjelaskan metode demonstrasi atau memberi contoh yaitu:

“Demonstrasi merupakan format belajar mengajar yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian siswa.”²⁰⁹

Dengan demikian untuk mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah guru harus memberi contoh kepada siswa tersebut, yaitu guru memperagakan akhlak yang baik, agar siswa tidak hanya tau tetapi benar-benar mengerti tentang akhlakul karimah.

- e. Mendoakan yang baik untuk siswanya.

Iwan Gunawan dalam tulisannya yang dimuat pada blognya berpendapat bahwa:

“Guru adalah orang tua para siswa. Karenanya, Rosulullah melarang para orangtua (guru) mendoakan keburukan bagi anak-didiknya. Mendoakan keburukan kepada anak merupakan hal yang berbahaya. Dapat mengakibatkan kehancuran anak dan masa depannya.”²¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru juga memiliki kewajiban untuk mendoakan siswanya, dan guru harus

²⁰⁸M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 45.

²⁰⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 213.

²¹⁰Iwan Gunawan, *Kekuatan Do'a dalam Pembelajaran*, <https://keyanaku.blogspot.co.id/2010/05/kekuatan-doa-dalam-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 22-03-2018 pukul 16.30 WIB.

memberikan rasa aman dan keselamatan kepada setiap peserta didik di dalam menjalani masa-masa belajarnya.

2. Kelima pengimplementasian kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut berpengaruh positif terhadap perubahan akhlakul karimah siswa yang ditunjukkan melalui:

a. Siswa dapat berbuat baik kepada teman maupun orang lain.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa semua orang harus berbuat baik kepada saudaranya, temannya, bahkan orang lain. Hal ini tertera pada Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا صَلَّى وَالْبِوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْحَنْبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ قُلَىٰ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ

مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabīl dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa: 36)²¹¹

Nur Kholis dalam jurnalnya yang berjudul Mengurangi kekerasan Terhadap Anak Berbasis Pendekatan Pendidikan

²¹¹Mushaf Al-Qur'an dan terjemah..., hal. 123.

Multikultural menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial seseorang harus saling menolong dan berbuat baik:

“Perilaku sosial bagi manusia merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keniscayaan bagi manusia dan komunitasnya untuk keberlangsungan eksistensinya. Setiap individu manusia pada dasarnya saling membutuhkan antara satu dengan lainnya dalam setiap aspek kehidupannya. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, saling membantu, saling berbagi, tidak saling mengganggu hak orang lain, dan tentu diperlukan toleransi dalam hidup bermasyarakat.”²¹²

- b. Siswa dapat bersopan santun kepada orang tua maupun guru.

Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, mengatakan:

“Wahai murid yang sopan “sesungguhnya guru banyak merasakan payah dalam mendidik murid-muridnya. Ia mengajar akhlak dan mengajari ilmu yang berguna bagi murid-muridnya dan menasehati dengan nasehat-nasehat yang berguna. Semua ia lakukan karena mencintai murid-muridnya sebagaimana orang tua mencintai anaknya. Guru berharap agar masa depan murid-muridnya menjadi seseorang yang pandai dan berpendidikan.”²¹³

Hal ini juga dijelaskan pada Al-Qur’an. Sebagai anak yang berakhlakul karimah harus sopan kepada kedua orang tua, yaitu tertera pada surat Al-Isro’ ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ ۚ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²¹²Nur Kholis, “Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak Berbasis Pendekatan Pendidikan”, *Al-Tahrir: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2015): 423-446.

²¹³Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1...*, hal. 44.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isro’: 23-24)²¹⁴

c. Siswa dapat beribadah dengan baik dan benar.

Dalam Al-Qur’an surat Al-Bayyinah ayat 5 menjelaskan bahwa diwajibkan untuk beribadah kepada Allah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ٥

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. Al-Bayyinah: 5)²¹⁵

Dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah siswa dapat beribadah dengan baik dan benar. Hal ini

²¹⁴ *Mushaf Al-Qur’an dan terjemah...*, hal. 427-428.

²¹⁵ *Mushaf Al-Qur’an dan terjemah...*, hal. 1084.

karena beribadah diwajibkan oleh setiap muslim. Seperti yang di jelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 di atas.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Akhlakul Karimah Siswa

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung
 - a. Dengan membiasakan bersopan santun.

Menurut Athiyah Al Abrasyi, yang dikutip oleh Nurfarida dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Pengajian Sekolah*, mengatakan bahwa:

“Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, baik laik-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak yang tinggi, dan tahu membedakan yang baik dan yang buruk.”²¹⁶

Salah satu upaya guru agar siswa mampu membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara membiasakan bersopan santun. Hal ini diharapkan siswa bisa bersopan santun kepada orang tua, guru bahkan temannya sendiri.

²¹⁶Nurfarida, *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Pengajian Sekolah*, (Jakarta: Perpustakaan UIJ, 2000), hal. 14.

Hal ini juga dijelaskan pada Al-Qur'an. Sebagai anak yang berakhlakul karimah harus sopan kepada kedua orang tua, yaitu tertera pada surat Al-Isro' ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ

الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ

ارْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isro’: 23-24)²¹⁷

b. Dengan membiasakan berbuat baik.

Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul Bimbingan

Akhlak Bagi Putra-Putra Anda, menjelaskan:

“Janganlah bertengkar dengan saudara-saudaramu bila masuk dalam kamar mandi atau menggunakan mainan

²¹⁷Mushaf Al-Qur'an dan terjemah..., hal. 427-428.

ataupun duduk diatas kursi atau karena sesuatu hal lainnya. Hendaklah bersabar dan selalu mengalah.”

Dalam hal ini juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat

An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْحَبْئِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ

مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa: 36)²¹⁸

Dengan membiasakan berbuat baik maka dengan sendirinya siswa akan terbiasa berbuat baik pula. Baik kepada saudaranya, temannya bahkan orang lain.

- c. Dengan membiasakan mengaji di madrasah.

²¹⁸Mushaf Al-Qur'an dan terjemah..., hal. 123.

Menurut Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan John Dewey yang di kutip oleh Bukhari Umar dalam bukunya yang berjudul *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist* berpendapat bahwa:

“Pembiasaan, perbuatan (praktik), dan ketekunana dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak. Dalam pemikiran mereka itu terdapat teori perkembangan moralitas (akhlak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak baik tidak dapat terbentuk, kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat suatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak itu. Jika ia mengulang-ulanginya maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilaku juga menjadi kebiasaan moral dan wataknya.”²¹⁹

Dapat dipahami, bahwa dengan membiasakan berakhlakul karimah akan dapat membentuk seseorang untuk berakhlakul karimah.

d. Dengan sholat berjamaah di madrasah.

Anak yang sejak kecil diajarkan keta’atan, maka dalam hidupnya akan terajarkan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun dalam melakukan pekerjaan dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu.

Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, menjelaskan:

“Seperti Hasan, “ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya, ia selalu hadir di sekolah, membaca Al-Qur’an, mempelajari pelajaran-pelajaran dirumah.”²²⁰

²¹⁹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan...*, hal. 45.

²²⁰Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1...*, hal. 15.

2. Keempat pengimplementasian upaya guru PAI tersebut berpengaruh positif terhadap akhlakul karimah siswa di madrasah maupun di rumah yang ditunjukkan melalui:

a. Siswa sopan kepada orang tua

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan, sebagai anak yang berakhlakul karimah harus sopan kepada kedua orang tua, yaitu tertera pada surat Al-Isro' ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ

ارْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isro’: 23-24)²²¹

²²¹Mushaf Al-Qur'an dan terjemah..., hal. 427-428.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, mengatakan:

“Wahai murid yang sopan “sesungguhnya guru banyak merasakan payah dalam mendidik murid-muridnya. Ia mengajar akhlak dan mengajari ilmu yang berguna bagi murid-muridnya dan menasehati dengan nasehat-nasehat yang berguna. Semua ia lakukan karena mencintai murid-muridnya sebagaimana orang tua mencintai anaknya. Guru berharap agar masa depan murid-muridnya menjadi seseorang yang pandai dan berpendidikan.”²²²

a. Membantu orang tua di rumah.

Hendaklah anak mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya disertai kecintaan dan penghormatan. Mengerjakan sesuatu yang menggembirakan keduanya, terlalu tersenyum dihadapan keduanya, serta mendo'akan panjang umur. Seperti yang dijelaskan oleh Umar Baredja dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, bahwa “Dan ayahmu setiap hari meninggalkan rumah. Ia selalu bersabar atas kepayahan, panas, dingin, untuk memperoleh harta yang akan dibelanjakan untuk kepentinganmu, ibumu dan seluruh keluargamu. Maka ia membelikan bagimu pakaian, makanan serta segala sesuatu yang engkau perlukan seperti alat-alat sekolah dan lain-lain.”²²³

²²²Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda* Jilid 1..., hal. 44.

²²³Umar Baredja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda* Jilid 1..., hal. 21.

Berakhlak baik kepada orang tua atau birulwalidain juga tercantum pada Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 36. Pada ayat tersebut kita harus berbuat baik kepada orang tua:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْحَبْئِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ

مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa: 36)²²⁴

- b. Ta'dzim kepada guru, saat ada guru lewat siswa bersalaman.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta yang dikutip oleh Warta Madrasah pada tulisannya yang dipublikasikan di bloggnya menjelaskan:

“Sikap *ta'dzim* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang

²²⁴Mushaf Al-Qur'an dan terjemah..., hal. 123.

lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.”²²⁵

Warta Madrasah juga menjelaskan fungsi dan manfaat sikap ta'dzim:

“Dari uraian fungsi dan manfaat sikap *ta'dzim* diatas adalah sudah bersifat spesifik, adapun fungsi dan manfaat dari sikap *ta'dzim* secara umum yaitu dimana sikap *ta'dzim* merupakan wahana untuk mencapai tujuan dari berbagai variasi tujuan dalam kehidupan manusia. Sebagai manfaatnya adalah akan mendapatkan suatu tujuan yang diharapkan dengan tanpa menimbulkan permasalahan.”

Dengan upaya guru yang sudah dijelaskan sebelumnya berdampak pada akhlakul karimah siswa, yaitu menjadikan siswa ta'dzim kepada guru, siswa bersalaman ketika bertemu atau berpapasan dengan guru.

- c. Beribadah dengan baik di madrasah maupun di rumah.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 menjelaskan bahwa diwajibkan untuk beribadah kepada Allah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ٥

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka

²²⁵Warta Madrasah, *Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Ta'dzim*, <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/pengajaran-kitab-talimul-mutaallim.html>, diakses pada hari kamis tanggal 22-03-2018 pukul 16.30 WIB.

mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. Al-Bayyinah: 5)²²⁶

Dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah siswa dapat beribadah dengan baik dan benar. Hal ini karena beribadah diwajibkan oleh setiap muslim. Seperti yang di jelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5.

Dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam maka berimplikasi pada siswa. siswa menjadi berakhlakul karimah, salah satunya yaitu siswa dapat beribadah dengan baik, sungguh-sungguh di madrasah maupun di rumah.

²²⁶*Mushaf Al-Qur'an dan terjemah....*, hal. 1084.